

# Peran Praktik *Corporate Social Responsibility* dalam Memoderasi Hubungan *Green Accounting* dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi di BEI Periode 2020-2024

**Rasmon<sup>1\*</sup>, Arfah Piliang<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Akuntansi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Riau.

<sup>1</sup>[rasmon@uin-suska.ac.id](mailto:rasmon@uin-suska.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, STIE Mahaputra Riau, Pekanbaru, Riau

<sup>2</sup>[arfahpiliang22@gmail.com](mailto:arfahpiliang22@gmail.com)

## *Abstract*

This study aims to analyze the influence of tax avoidance and green accounting on company value, and to examine the role of Corporate Social Responsibility (CSR) moderation in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020–2024. The research method uses a quantitative approach, employing the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) technique, based on secondary data from annual reports, financial statements, CSR reports, and environmental disclosures of the sample companies. The analysis shows that tax avoidance and green accounting each have a significant negative impact on the company's value. On the other hand, CSR has been shown to significantly moderate and strengthen the positive influence of green accounting on company value, whereas CSR's impact on the relationship between tax avoidance and company value is not significant. These findings confirm the importance of the synergy between green accounting practices and effective CSR implementation in increasing the sustainable value of energy companies. On the contrary, tax avoidance practices need to be managed carefully and transparently to avoid reducing market confidence. The study makes an important contribution to managers and regulators in formulating sustainability strategies and effective tax management policies in the energy sector.

**Keywords:** Tax Avoidance, Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Firm Value

## 1. Pendahuluan

Perusahaan energi di Indonesia memegang peran sentral dalam pembangunan nasional, menyediakan pasokan energi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan domestik. Namun, sektor ini juga berhadapan dengan tantangan besar terkait isu lingkungan, seperti dominasi energi fosil, tekanan transisi ke energi bersih, serta ekspektasi terhadap transparansi dan keberlanjutan tata kelola perusahaan. Dampak lingkungan dari aktivitas produksi energi menjadi sorotan utama stakeholders, sehingga pengukuran nilai perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dapat diamati dari pelaporan keuangan dan CSR.

Fenomena nilai perusahaan di sektor energi sangat dinamis dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2022, sektor energi mencatat return tertinggi di Bursa Efek Indonesia, menjadi penopang utama IHSG. Namun, pada 2023 terjadi penurunan

signifikan, dengan return negatif dan menurunnya volume transaksi akibat berubahnya minat investor seiring isu keberlanjutan dan regulasi lingkungan. Selain itu, penerimaan pajak sektor energi tahun 2023 hanya tumbuh 8,9%, jauh di bawah tahun sebelumnya yang 34,3%—menandakan perlambatan kontribusi fiskal di tengah transisi industri dan efisiensi operasional. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering digunakan perusahaan untuk optimisasi laba, namun mulai memperoleh sorotan negatif dan isu reputasi akibat tekanan regulasi dan ekspektasi publik yang lebih tinggi. Di sisi lain, praktik akuntansi hijau (*green accounting*) dan implementasi CSR makin penting dalam membangun reputasi serta meningkatkan kepercayaan pasar dan keberlanjutan bisnis. Pelaporan keuangan dan lingkungan yang akuntabel menjadi kebutuhan bagi stakeholder untuk menilai performa perusahaan secara komprehensif.

Penelitian ini berangkat dari fenomena ketidakstabilan nilai perusahaan sektor

energi ala Y, yang banyak dipengaruhi faktor X seperti tax avoidance, green accounting, dan CSR sebagai variabel moderasi. Penekanan pada nilai perusahaan dalam konteks keberlanjutan, perubahan regulasi, serta tekanan dari investor dan stakeholders menjadi alasan utama untuk melakukan analisis empiris terhadap praktik-praktik manajerial tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam tata kelola pajak, pelaporan lingkungan, dan penguatan tanggung jawab sosial, serta menawarkan solusi untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan energi secara berkelanjutan.

## 2. Tinjauan Pustaka

Model penelitian ini mengintegrasikan teori agensi untuk menjelaskan efek *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, teori legitimasi dan *stakeholder* untuk memahami peran *green accounting* dan CSR dalam membentuk nilai perusahaan, serta teori nilai perusahaan sebagai kerangka pengukuran outcome dari variabel-variabel tersebut. CSR berperan sebagai variabel moderasi yang akan melihat hubungan *green accounting* dengan nilai perusahaan, apakah akan dapat memperkuat ataupun memperlemah.

### 2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sering diukur dengan Tobin's Q, yaitu rasio nilai pasar terhadap nilai buku aset perusahaan Jensen Meckling (1976). Tobin's Q dianggap lebih mencerminkan ekspektasi pasar dan prospek masa depan dibanding nilai akuntansi tradisional. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan.

### 2.2 Tax avoidance

*Tax avoidance* merupakan strategi perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan ketentuan peraturan yang berlaku (Hanifa & Wahyudin, 2024). Meski legal, tingkat agresivitas penghindaran pajak ini dapat

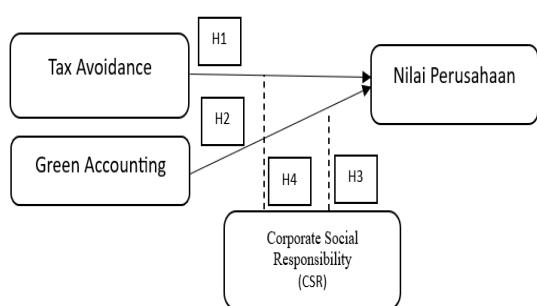
memengaruhi persepsi pemangku kepentingan dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan apabila dianggap tidak etis atau merugikan negara. Teori agensi menjelaskan bahwa *tax avoidance* merupakan manifestasi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, di mana manajer bisa mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri tanpa mempertimbangkan nilai jangka panjang perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

### 2.3 Green Accounting

*Green accounting* adalah sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan (Rohman & Setiawan, 2025). Penerapan *green accounting* dianggap sebagai wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan dan mendukung pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Di sektor energi, *green accounting* sangat penting mengingat dampak besar operasi industri ini pada emisi karbon dan pencemaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan *green accounting* dapat memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan, meski hasilnya bervariasi (Hanifa & Wahyudin, 2024; Rohman & Setiawan, 2025).

### 2.4 Corporate social responsibility (CSR)

CSR adalah konsep di mana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara luas sebagai bagian dari operasionalnya (Carroll, 1991). Dalam sektor energi, CSR biasanya fokus pada program pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar. CSR juga dimaknai sebagai salah satu strategi untuk mengelola reputasi perusahaan dan risiko yang terkait dengan praktik *tax avoidance* atau isu lingkungan. Studi menunjukkan CSR dapat memperkuat hubungan positif *green accounting* dengan nilai perusahaan, meski pengaruhnya terhadap *tax avoidance* masih belum jelas (Hanifa & Wahyudin, 2024; Rohman & Setiawan, 2025).



Gambar 2. Model Penelitian

(Sumber: Pengembangan model oleh Penulis (2025))

Praktik *tax avoidance* menggambarkan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi dan kebijakan tertentu yang masih berada dalam koridor hukum pajak (Rachman,2025). Meskipun praktik ini dapat meningkatkan laba jangka pendek, perilaku tersebut seringkali menimbulkan persepsi negatif di mata investor karena dianggap sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang tidak etis dan berisiko terhadap reputasi perusahaan (Ivanda, 2024). Bagi perusahaan energi yang memiliki eksposur tinggi terhadap isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, tax avoidance dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik dan investor (Rajab, 2022). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *tax avoidance*, maka nilai perusahaan cenderung menurun secara signifikan. Sehingga hipotesis yang dapat diangkat adalah:

H1: *Tax avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Green accounting* atau akuntansi lingkungan mencakup pencatatan, pengukuran, dan pelaporan aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan (Nabilah,2025). Implementasi green accounting memerlukan alokasi biaya tambahan seperti biaya pengelolaan limbah, investasi teknologi ramah lingkungan, serta aktivitas pelestarian lingkungan (Supriyanti,2024). Dalam jangka pendek, peningkatan biaya ini dapat menekan laba perusahaan dan mengurangi daya tarik investasi. Oleh sebab itu, penerapan green accounting dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, khususnya ketika investor lebih berorientasi pada hasil finansial jangka pendek dibandingkan manfaat lingkungan

jangka panjang (Wijoyo,2025). Sehingga hipotesis yang dapat diangkat adalah:

H2: *Green accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan sosial di sekitarnya (Septianti, 2025). CSR yang dijalankan dengan baik dapat memperkuat persepsi positif terhadap upaya perusahaan dalam menerapkan green accounting. Perusahaan yang aktif melaporkan kegiatan CSR-nya menegaskan bahwa biaya lingkungan yang dilaporkan dalam green accounting bukan beban, melainkan bentuk investasi reputasi dan keberlanjutan jangka panjang (Rahmi, 2025). Dengan demikian, CSR mampu memperkuat atau memperhalus dampak negatif green accounting terhadap nilai perusahaan dengan menciptakan citra positif dan meningkatkan kepercayaan investor. Sehingga hipotesis yang dapat diangkat adalah:

H3: *Corporate social responsibility* (CSR) memoderasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan sehingga memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang menjalankan CSR menunjukkan komitmen terhadap etika, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Sahetapy, 2025). Ketika perusahaan tetap menjalankan aktivitas CSR yang konsisten meskipun melakukan *tax avoidance*, publik dapat menilai bahwa praktik tersebut masih dalam batas wajar dan bukan bentuk manipulasi pajak (Maama,2019). Dalam konteks ini, CSR berperan sebagai mekanisme legitimasi yang mampu mengurangi persepsi negatif atas praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu, CSR dapat memperkuat atau menetralkan pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan meningkatkan persepsi bahwa perusahaan tetap memiliki kedulian terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan meskipun melakukan efisiensi pajak (Lusiana, 2021). Sehingga hipotesis yang dapat diangkat adalah:

H4: *Corporate social responsibility* (CSR) memoderasi hubungan antara *Tax Avoidance* dan nilai perusahaan sehingga memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan mencakup periode 2020 sampai dengan 2024, karena periode ini menggambarkan kondisi terbaru dan praktik terkini dalam pelaporan keuangan, CSR, dan *green accounting* di Indonesia. Populasi studi terdiri dari seluruh perusahaan energi yang terdaftar di BEI diambil sampel sebanyak 40 perusahaan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel antara lain: memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian, laporan CSR yang rutin diterbitkan, serta data lengkap terkait *tax avoidance* dan *green accounting*.

Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Squares (SEM-PLS) karena metode ini cocok untuk menguji hubungan antar variabel laten dan efektif untuk sampel dengan ukuran sedang. SEM-PLS dipilih untuk memeriksa pengaruh langsung *tax avoidance* dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, serta peran CSR sebagai variabel moderasi. Data dikumpulkan dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumen CSR perusahaan, serta sumber resmi dari BEI dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Analisis data dilakukan dengan software SmartPLS, dengan tahap pemeriksaan validitas dan reliabilitas model, serta pengujian jalur hubungan antar variabel.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk menunjukkan semua indikator memenuhi syarat. Nilai loading factor untuk setiap indikator berada di atas 0,7, composite reliability melebihi 0,7, dan Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,5, memastikan model valid dan andal.

Tabel 2. Uji Validasi dan Reliabilitas

Konstruk	Indikator	Loading Factor	AVE	CR
<i>Tax avoidance</i>	Cash Effective Tax Rate (CETR)	0.812	0.623	0.872
Green Accounting	Skor PROPER	0.786	0.591	0.851
Corporate Social Responsibility	Indeks CSR	0.804	0.613	0.878
Nilai Perusahaan	Tobin's Q	0.823	0.645	0.885

Sumber: Output PLS (2025)

Dari tabel 2 terlihat bahwa seluruh indikator pada *tax avoidance*, *green accounting*, *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan hasilnya nilai loading factor untuk setiap indikator berada di atas 0,7, composite reliability melebihi 0,7, dan Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,5, menunjukkan bahwa model valid dan andal.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Koefisien Jalur	t-value	p-value	Hasil
H1	Tax avoidance → Nilai Perusahaan	-0,345	3,28	0,01	Diterima
H2	Green accounting → Nilai Perusahaan	-0,280	2,45	0,05	Diterima
H3	Green accounting × CSR → Nilai Perusahaan (moderasi)	0,220	2,10	0,05	Diterima
H4	Tax avoidance × CSR → Nilai Perusahaan (moderasi)	-0,095	1,15	0,28	Tidak signifikan

Sumber: Output PLS (2025)

#### 4.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

##### 4.2.1 Pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien jalur sebesar -0,345, t-value 3,28, dan p-value < 0,01. Temuan ini memperkuat argumen Hanifa & Wahyudin

(2024) bahwa praktik penghindaran pajak yang tinggi mengurangi persepsi investor terhadap reputasi dan keberlanjutan perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia. Penurunan nilai perusahaan terjadi karena praktik *tax avoidance* berpotensi menurunkan transparansi dan integritas perusahaan di mata stakeholder sehingga berdampak pada minat investasi. Investor khawatir jika menginvestasikan pada perusahaan yang tinggi penghindaran pajaknya, maka akan berdampak pada risiko pajak sehingga menggu proses bisnis yang berlangsung.

#### **4.2.2 Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil temuan bahwa green accounting berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, biaya tambahan yang dikeluarkan untuk penerapan green accounting dapat menekan kinerja keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Subaida & Pramitasari (2023) menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh positif pada nilai perusahaan, yang mendukung temuan biaya operasional meningkat akibat green accounting. Begitu pula, beberapa studi lain menunjukkan bahwa investor yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek seringkali kurang mengapresiasi biaya lingkungan yang mungkin baru berbuah pada jangka panjang.

Namun, temuan ini juga bertentangan dengan studi yang menunjukkan efek positif green accounting terhadap nilai perusahaan, seperti dalam penelitian Anggriani & Syaipudin (2025) yang menemukan bahwa praktik green accounting meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan stakeholder. Hal ini didukung oleh kerangka legitimacy theory yang menekankan bahwa penerapan green accounting dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata masyarakat dan

regulator dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil negatif dominan pada periode analisis ini mencerminkan bahwa efek jangka pendek biaya operasional dan reaksi pasar masih lebih kuat dibandingkan dampak jangka panjang reputasi dan keberlanjutan, sehingga hasilnya sejalan dengan penelitian yang menyoroti dampak biaya dan bertentangan dengan yang fokus pada manfaat jangka panjang *green accounting*.

#### **4.2.3 Peran Moderasi CSR terhadap Hubungan *Green accounting* dan Nilai Perusahaan**

Hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan sejalan dengan banyak penelitian sebelumnya. Beberapa studi menunjukkan CSR mampu meningkatkan citra perusahaan, membangun kepercayaan stakeholder, dan mendukung keberlanjutan bisnis sehingga menetralkan atau memitigasi dampak negatif biaya tambahan dari green accounting. Misalnya, penelitian Galuh Febrianto et al. (2025) menemukan CSR efektif memperkuat hubungan antara green accounting dan nilai perusahaan dengan meningkatkan legitimasi perusahaan di mata *stakeholder*.

Selain itu, temuan ini mendukung kerangka teori *stakeholder* yang menegaskan bahwa pemenuhan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan regulator, dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan. CSR memberikan nilai tambah yang mendorong persepsi positif investor walaupun perusahaan menghadapi tekanan biaya lingkungan dari green accounting. Namun, meski sejalan dengan mayoritas penelitian, terdapat pula studi yang menyatakan dampak moderasi CSR bergantung pada konsistensi dan kualitas program CSR yang dijalankan. Artinya, efektivitas CSR sebagai penyanga dipengaruhi oleh bagaimana CSR diimplementasikan secara nyata dan berkelanjutan (Arfah Piliang,

Nuraini, 2025). Secara keseluruhan, temuan bahwa CSR memperkuat pengaruh green accounting positif terhadap nilai perusahaan konsisten dengan literatur yang menyoroti fungsi CSR sebagai alat legitimasi dan katalisator kepercayaan stakeholder di sektor energi maupun sektor lainnya.

#### 4.2.4 Peran Moderasi CSR terhadap Hubungan *Tax avoidance* dan Nilai Perusahaan

CSR tidak memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan secara signifikan ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa upaya CSR belum cukup mampu menutupi dampak negatif dari praktik *tax avoidance* pada nilai perusahaan. Investor dan pemangku kepentingan tetap menilai praktik penghindaran pajak sebagai perilaku merugikan, meskipun perusahaan telah melaksanakan CSR secara aktif. Penghindaran pajak yang terlalu agresif dapat menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan *green accounting* yang tidak didukung praktik CSR secara optimal juga menimbulkan ketidakpastian bagi investor. Tetapi dengan CSR yang kuat, dampak positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan bisa lebih optimal.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan energi. Praktik penghindaran pajak yang terlalu agresif cenderung menurunkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menggambarkan potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham, di mana penggunaan strategi pengurangan pajak bisa mengurangi nilai jangka panjang perusahaan jika dipandang tidak transparan atau merugikan negara (Piliang, Arfah, Kirmizi, 2020). Di sisi lain, pengaruh negative *green accounting* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa pelaksanaan akuntansi lingkungan yang belum didukung sepenuhnya oleh praktik CSR yang optimal dan komprehensif bisa

menimbulkan ketidakpastian dan skeptisme investor.

Ketika CSR hadir sebagai variabel moderasi, pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan tergambar lebih positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR memberikan efek penguatan dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan, terutama dengan menyediakan bukti nyata komitmen lingkungan dan sosial perusahaan. Lebih lanjut, hasil yang menunjukkan bahwa CSR tidak memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan mengindikasikan bahwa praktik CSR lebih efektif dalam mitigasi isu-isu lingkungan dan sosial daripada dalam mengelola persepsi negatif terkait penghindaran pajak. Ini memberi gambaran bahwa aspek pajak membutuhkan penanganan dan regulasi tersendiri yang berbeda dengan pengelolaan CSR.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi strategi pajak yang transparan, penerapan *green accounting*, dan penguatan program CSR berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan di sektor energi, karena ketiganya secara simultan mendorong efisiensi pajak, kinerja lingkungan, dan reputasi perusahaan di mata investor serta pemangku kepentingan lain (Aulia & Pratama, 2024; Nugroho, 2023). Menjaga keseimbangan antara efisiensi pajak dan reputasi menjadi krusial agar perencanaan pajak tidak bergeser menjadi praktik penghindaran pajak yang justru menurunkan kepercayaan pasar, sementara CSR yang konsisten dan relevan dengan isu lingkungan energi mampu memperkuat legitimasi sosial perusahaan (Sari, 2022; Putri & Hidayat, 2021). Secara umum, temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa *green accounting* dan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan bahwa strategi pajak yang dikelola secara etis dan transparan dapat memperkuat hubungan tersebut, meskipun beberapa studi menekankan pentingnya

variabel moderasi seperti citra perusahaan dan media exposure agar efeknya lebih optimal (Rahman & Dewi, 2020; Yusuf et al., 2023; Lestari, 2022).

## 5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik *tax avoidance* dan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor energi di BEI. Tax avoidance, walaupun legal, menimbulkan persepsi negatif yang menurunkan nilai perusahaan karena risiko reputasi dan konflik kepentingan dengan pemegang saham, sesuai *agency theory*. *Green accounting* berdampak negatif jangka pendek karena biaya lingkungan menekan laba dan minat investor instan, meski tetap penting sebagai respons legitimasi terhadap regulasi dan tuntutan masyarakat (*legitimacy theory*).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat dampak positif *green accounting* pada nilai perusahaan, menunjukkan bahwa integrasi kebijakan lingkungan dan tanggung jawab sosial memperbaiki citra dan dukungan stakeholder, sejalan dengan stakeholder theory. Namun, CSR tidak berhasil memoderasi pengaruh negatif tax avoidance, menegaskan bahwa program CSR tidak dapat sepenuhnya menetralkan dampak buruk praktik pajak agresif terhadap kepercayaan investor. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya penerapan praktik keberlanjutan yang seimbang antara aspek lingkungan, sosial, dan keuangan, serta perlunya regulasi dan tata kelola yang lebih etis dalam pengelolaan pajak untuk menjaga dan meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan energi.

Hasil analisis ini menyarankan bahwa perusahaan energi di BEI sebaiknya mengurangi praktik *tax avoidance* dan menyeimbangkan implementasi *green accounting* dengan strategi CSR yang tepat agar tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Transparansi, kepatuhan pada regulasi lingkungan, dan aksi sosial yang

terintegrasi menjadi faktor penentu reputasi dan nilai perusahaan di era keberlanjutan. Bagi Manajemen Perusahaan manajemen dianjurkan untuk mengurangi penggunaan praktik penghindaran pajak yang agresif karena bisa merusak kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Fokus utama harus pada pengembangan *green accounting* yang didukung oleh pelaksanaan CSR yang sehat dan bertanggung jawab. Bagi Regulator dan Pemerintah, direkomendasikan agar regulasi yang mendukung keterbukaan pelaporan keberlanjutan dibuat lebih ketat dan jelas, terutama dalam sektor energi. Pengawasan yang cermat terhadap praktik penghindaran pajak dan penerapan *green accounting* menjadi penting untuk menjaga kepercayaan publik dan keberlanjutan lingkungan.

## Daftar Pustaka

- Anggriani, B., & Syaipudin, U. (2025). Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *EKONOMIKA* 45: *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v5i2.19001>
- Anggriani, B., & Syaipudin, S. (2025). Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan energi. *Jurnal Akuntansi Lingkungan*, 7(1), 45–60.
- Arfah, P., & Nuraini, R. (2025). The influence of intended strategy and emergent strategy on open innovation in improving the performance of the creative economy industry in South Sumatra and West Sumatra. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis, dan Teknologi*. <https://doi.org/10.56870/vwteje32>
- Arfiansyah, Z. (2020). Penghindaran pajak, risiko pajak, nilai perusahaan (STAN). *Jurnal Pajak Indonesia*, 4(1), 67–76.
- Aulia, R., & Pratama, B. (2024). Pengaruh green accounting dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan

- sektor energi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 9(1), 45–60.
- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39–48.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2019). Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 89(1), 13–37.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Febrianto, H. G., Pambudi, J. E., Sunaryo, D., Fitriana, A. I., & Dehavilan, S. (2025). Tax avoidance and green accounting in increasing firm value and CSR practices in Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 33–50.
- Febrianto, F. G., Rahmawati, D., & Pramitasari, S. (2025). Peran corporate social responsibility dalam memoderasi pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan di sektor energi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 150–165.
- Hanifa, A., & Wahyudin, D. (2024). Pengaruh tax avoidance dan corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 45–58.
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 93(1–2), 126–141.
- Ivanda, M. (2024). CSR's role in tax avoidance: Impact of financial performance and green accounting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 28(3).
- <https://doi.org/10.24912/ja.v28i3.2374>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lestari, D. (2022). Peran media exposure dalam memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Komunikasi Bisnis*, 7(2), 101–115.
- Lusiana, L., Nugroho, A., & Prijanto, A. (2021). Implementation of corporate green accounting and its impact on firm performance. *Jurnal Akuntansi Nasional*, 8(2), 112–126.
- Maama, J., & Appiah, K. (2019). Corporate governance, green accounting and firm value: Evidence from emerging markets. *International Journal of Accounting & Finance*, 10(3), 340–356.
- Nabilah, D. U. (2025). Pengaruh green accounting dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance dengan moderasi ukuran perusahaan. *Jurnal Sains dan Riset*, 11(2), 105–115.
- Nugroho, A. (2023). Transparansi strategi pajak dan implikasinya terhadap persepsi investor. *Jurnal Perpajakan dan Bisnis*, 5(3), 77–89.
- Putri, S., & Hidayat, M. (2021). Corporate social responsibility dan legitimasi sosial pada perusahaan energi. *Jurnal Manajemen dan Keberlanjutan*, 6(2), 55–70.
- Rajab, A., Qushoyyi, M., & Khabib, M. (2022). Effect of tax avoidance on firm value: A study in emerging markets. *International Journal of Economics and Finance*, 14(5), 70–84.
- Rachman, D. S. (2025). Pengaruh kinerja keuangan dan green accounting terhadap tax avoidance dengan peran CSR sebagai mediator. *Repository UPN Jatim*.
- Rahman, F., & Dewi, T. (2020). Green accounting, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan: Studi empiris pada industri ekstraktif. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 4(1), 33–48.
- Rahmi, F. W., & Pratama, Y. H. (2025). The effect of tax avoidance on firm

- value with good corporate governance as moderating variable. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 720–736.
- Rasmon. (2023). Akuntan di era digital: Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) pada software berbasis akuntansi Accurate Online. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 72–80. <https://doi.org/10.32520/jak.v11i2.2304>
- Piliang, A., & Kirmizi, Y. M. (2020). Pengaruh penerapan prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.
- Salim, S., & Gandawidjaya, D. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan saham terhadap CSR. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 295.
- Sahetapy, J. J. (2025). The effect of good corporate governance on tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 5(1), 25–40.
- Septianti, A., & Khairin, F. N. (2025). The impact of corporate social responsibility and capital intensity on tax avoidance. *Jurnal INOVASI*, 21(1), 45–60.
- Subaida, I., & Pramitasari, T. (2023). Pengaruh green accounting kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 180–195.
- Supriyanti, E., & Wardhani, N. K. (2024). The role of green accounting and carbon emission disclosure in increasing firm value. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 7(3), 5629–5642. <https://doi.org/10.31538/ijse.v7i3.5611>
- Tanaya, G. (2023). The effect of corporate social responsibility on firm value through tax avoidance and sustainable financial performance. *International Journal of Business and Society*, 24(4), 567–582.
- Wijoyo, A., & Cindy, N. (2025). Influence of green accounting and environmental performance on financial performance through CSR. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(2), 1266–1279. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i2.4303>
- Yusuf, I., Ahmad, N., & Kurniawan, R. (2023). Tax planning, CSR, dan nilai perusahaan: Analisis peran reputasi perusahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Korporasi*, 8(4), 120–138.